

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini penulis menjabarkan isi yang didalamnya memuat tentang komponen-komponen seperti, latar belakang dan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, pembatasan masalah, penjelasan istilah, anggapan dasar, teori, penentuan sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Guru merupakan tenaga pendidik yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kegiatan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran disebut kegiatan mengajar. Sardiman (2011:125) menyatakan “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Cara mengajar guru yang satu dengan guru yang lainnya, tidak akan sama. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru.

Djamarah dan Zain (2013:112) mengungkapkan “Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran”. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Guru yang bukan berlatar belakang

pendidikan keguruan dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas.

Sebagian besar guru merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru dapat menjadikan siswanya orang yang cerdas. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen penting dalam interaksi belajar mengajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa.

Dalam interaksi belajar mengajar, siswa diharapkan bisa mengalami proses belajar dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal itu, guru harus menguasai delapan keterampilan dalam mengajar. Asril (2016:69-86) mengungkapkan beberapa keterampilan dalam mengajar, diantaranya:

- (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran;
- (2) keterampilan mengelola kelas;
- (3) keterampilan memberikan penguatan;
- (4) keterampilan membimbing diskusi;
- (5) keterampilan bertanya;
- (6) keterampilan menjelaskan pelajaran;
- (7) keterampilan mengadakan variasi.

Salah satu keterampilan mengajar yang berperan penting dalam pencapaian tujuan belajar adalah keterampilan mengadakan variasi. Pengembangan variasi mengajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang pendidik, yang mana dengan kemampuan mengembangkan variasi mengajar, pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang diinginkan oleh peserta didik sehingga mereka mampu menyerap pelajaran dengan baik. Mulyasa (2013:78) menyatakan “Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi”. Variasi dalam pembelajaran adalah

meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Kebosanan pada dasarnya keadaan yang tidak ingin dialami setiap orang dalam kehidupan ini. Perasaan bosan tidaklah menyenangkan bagi siapa saja. Kalau setiap hari kita memakan makanan yang sama terus menerus yang akhirnya nanti akan berujung pada kebosanan. Demikian juga pada dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan variasi mengajar dan tidak monoton dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa tidak menjadi bosan, lebih perhatian, tidak mengantuk dalam proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Dalam proses pembelajaran terjadinya variasi mengajar guru dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa. Penggunaan variasi dalam mengajar ditujukan kepada perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa.

Keanekaragaman dalam penyajian variasi mengajar sangat diperlukan agar kegiatan belajar tidak monoton. Asril (2016:86) menyatakan “Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik”. Usman (2013:84) menyatakan tujuan dan manfaat mengadakan variasi antara lain:

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif

terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik. 4) guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri yang ada di Kecamatan Tandun, mereka mengatakan ketika proses belajar mengajar berlangsung guru sudah mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sudah memerhatikan gaya mengajar, media, dan juga pola interaksi. Tetapi berdasarkan observasi langsung yang penulis lakukan masih terlihat guru belum optimal dalam melakukan variasi mengajar seperti variasi suara, variasi menggunakan media dan bahan pembelajaran serta variasi dalam pola interaksi sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa cenderung diam, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh penggunaan variasi mengajar guru Bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, sebelumnya pernah diteliti oleh Nuziar (2010) mahasiswa FKIP UIR dengan judul penelitian “Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 04 Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2009/2010.” Masalah yang dikemukakan adalah bagaimanakah kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran dan bagaimanakah kemampuan guru dalam mengajar ?. Teori yang digunakan adalah Abdul Majid. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan guru bahasa Indonesia dalam menyusun RPP dan kemampuan mengajar berkategori baik. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti masalah kemampuan guru, sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti jenis-jenis variasi yang dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebelumnya meneliti keseluruhan aspek pengajaran.

Penelitian kedua yaitu Lestari (2014) dengan judul “Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Mengubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Melaya. Masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah (1) bagaimana variasi mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran mengubah pengalaman pribadi menjadi naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Melaya ?, (2) kenapa dipilihnya variasi mengajar tersebut ?, dan (3) kendala-kendala apa saja yang dialami guru dalam menggunakan variasi mengajar tersebut ?. Teori yang digunakan adalah Djamarah dan Zain. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variasi mengajar yang ditampilkan guru sudah bervariasi terlihat dari sudah diterapkannya komponen-komponen variasi mengajar, (2) alasan dipilihnya variasi mengajar tersebut, yaitu (a) variasi gaya mengajar tersebut digunakan untuk menjaga konsentrasi siswa, memberikan penegasan kepada siswa mengenai hal-hal penting yang harus diingat dan dipahami, serta memberikan suatu penghargaan atau respons positif terhadap keberanian dan kemauan siswa untuk aktif selama KBM berlangsung, (b) variasi penggunaan media dan bahan ajar digunakan untuk mengefisienkan waktu serta mendayagunakan fasilitas yang ada dikelas, dan (c) variasi pola interaksi digunakan agar siswa mau aktif berinteraksi baik dengan guru atau teman

sejawatnya, dan (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru bersumber dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan khususnya dalam pengorganisasian kelas, dan alokasi waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai variasi mengajar guru, sedangkan perbedaannya adalah pada rumusan masalah serta lokasi penelitian.

Penelitian ketiga yaitu Paraningsih (2016) dengan judul “Variasi Mengajar Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP N 2 Sawan”. Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah variasi mengajar guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP N 2 Sawan ?, (2) apa hambatan-hambatan yang dialami guru Bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi mengajar di kelas VIII SMP N 2 Sawan ?, (3) bagaimanakah usaha guru Bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang dihadapi ketika mengadakan variasi mengajar di kelas VIII SMP N 2 Sawan ?. Teori yang digunakan adalah Djamarah dan Aswan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menonjol terkait dengan masalah yang diangkat, yakni : (1) variasi mengajar guru yang meliputi gaya mengajar, hal yang paling menonjol adalah perubahan posisi. Variasi penggunaan media dan bahan ajar yang paling menonjol adalah variasi media pandang. Variasi pola interaksi yang paling menonjol adalah pola interaksi satu arah. (2) Hambatan yang paling menonjol dalam mengadakan variasi mengajar adalah pola interaksi. (3) Usaha yang paling dilakukan guru dalam mengatasi masalah adalah mengadakan diskusi kelompok. Persamaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai variasi mengajar guru, sedangkan perbedaannya adalah pada rumusan masalah serta lokasi penelitian.

Penelitian keempat yaitu Sariah (2011) dengan judul “Pengembangan Variasi Mengajar Bagi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak Madrasah Daarussalam Bengkalis”. Masalah yang dikemukakan adalah (1) Bagaimana pengembangan variasi mengajar guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Daarussalam Bengkalis ? (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi variasi mengajar guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Daarussalam Bengkalis ?. Teori yang digunakan mengenai variasi mengajar guru berdasarkan teori Djamarah dan Zain. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan variasi mengajar guru aqidah akidah akhlak tergolong masih kurang variatif. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan prosentase masing –masing jumlah jawaban yaitu “ ya” = 55 % dan jawaban ‘ tidak” = 45 % maka 55 % terletak antra rentangg 49 % - 75 % (variasi mengajar kurang baik). Berdasarkan pemaparan rekapitulasi hasil observasi penelitian, terdapat 7 variasi mengajar yang tergolong baik, 8 tergolong tidak baik dan 5 tergolong sedang .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran bagi praktisi pendidikan. Manfaat praktis penelitian ini antara lain (1) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan gambaran

tentang keterampilan dalam memberikan variasi pembelajaran di sekolah. (2) Bagi siswa, dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan menarik dalam kegiatan dan proses pembelajaran. (3) Bagi sekolah, memberikan informasi untuk lebih memperhatikan keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran.

1.1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah variasi mengajar Bahasa Indonesia yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan variasi mengajar Bahasa Indonesia yang digunakan oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Variasi Mengajar Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”. Djamarah dan Zein (2013, 1-4) mengemukakan untuk menunjang proses belajar mengajar, banyak aspek yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh guru antara lain: (1) pengelolaan kelas, (2) mengembangkan variasi pembelajaran, dan (3) metode pembelajaran.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang dikemukakan sebelumnya, penelitian yang berjudul “Pengembangan Variasi Mengajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ” dibatasi pada pengembangan variasi mengajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Mengingat banyaknya teori mengenai variasi mengajar menurut beberapa para ahli, oleh karena itu penulis perlu membatasi penelitian ini berdasarkan teori yang akan digunakan penulis menggunakan teori Djamarah dan zain berdasarkan ruang lingkup variasi mengajar bahasa indoneisa terhadap variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik, mengubah posisi dengan bergerak, variasi media audio, variasi media visual, variasi pola interaksi, dan variasi kegiatan. Penelitian ini dibatasi agar peneliti tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, yaitu hanyalah tentang pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok, antara lain:

1.3.3.1 Variasi adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan (Depdiknas, 2008:1544)

1.3.3.2 Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid-murid, sehingga dalam proses belajar mengajar murid senantiasa

menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman 2013:84).

1.3.3.3 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Fathurrahman, 2013:275)

1.3.3.4 Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) (Poerwadarminta, 1984:849)

1.3.3.5 Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu (Depdiknas 2008:1422)

1.3.3.6 Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain (Suyanto 2013:273)

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini adalah bahwa guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu telah menerapkan variasi mengajar selama proses pembelajaran berlangsung.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis kemukakan di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu pengembangan variasi mengajar bahasa Indonesia oleh guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu berkategori cukup baik (55% - 70%)

1.4.3 Teori

Teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dikutip dari pendapat para ahli, antara lain: Djamarah dan Zain (2013), Majid (2013) dan Usman (2013).

Teori-teori ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dan diuraikan sebagai berikut:

1.4.3.1 Variasi Mengajar Guru

Majid (2013:261) menyatakan “Variasi mengajar adalah salah satu cara membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis”. Sejalan dengan itu JJ .Hasibuan dan Moedjiono (1995:64) juga menyatakan “Variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif”

Usman (2013:84) menjelelaskan “Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi”. Soetomo dalam Majid (2013:262) mengungkapkan bahwa “mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya penyampaian yang satu kepada cara/ gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpatisipasi dalam belajarnya”.

Djamarah dan Zain (2013:160) mengemukakan “keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa”.

1.4.3.2 Komponen-Komponen Variasi Mengajar

1. Variasi Gaya Mengajar

Djamarah dan Zain (2013:167-169) mengemukakan variasi dalam gaya dibagi menjadi:

a) Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seseorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.

b) Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara “verbal”; misalnya, "Perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!" penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat ditunjukkan dengan jari atau member tanda pada papan tulis.

c) Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi suatu kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi

pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah kemudian memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabanya agar menjadi lengkap.

d) Kontak Pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e) Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f) Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam posisi ialah ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan

menjemukan, dan jika variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.

2. Variasi Media dan Bahan Ajar

Djamarah dan Zain (2013:169) menyatakan ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media yaitu media pandangan, media dengar, dan media tekstil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari suatu ke yang lain atau variasi bahan ajaran dalam suatu komponen media, akan banyak sekali memerlukan indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar.

a. Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dan Penggunaan yang lebih luas alat-alat tersebut memiliki keuntungan:

- 1) Membantu secara konkret isi berfikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- 2) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi. Dapat membuat hasil belajar yang rill yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
- 3) Mengembangkan cara berfikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film.
- 4) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain.

5) Menambah frekuensi kerja, lebih dalam, dan variasi belajar.

b. Variasi Media Dengar

Djamarah dan Zain (2013:170-171) mengemukakan pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dengan menggunakan media memerlukan sesekali sating bergantian atau berkombinasi dengan media pandangan dan media telcstil. Sudah barang tentu ada sejumlah media dengan yang dapat dipakai untuk itu diantaranya adalah suara anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang smuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

c. Variasi Media Tekstil

Djamarah dan Zain (2013:170:171) mengemukakan Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunana atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai “Media tekstil”. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok kecil. Contoh: dalam bidang studi sejarah dapat membuat maket desa zaman majapahit; dalam bidang studi geografi dapat membuat model lapisan tanah; mengumpulkan berbagai jenis mata uang logam contoh untuk mata pelajaran ekonomi.

3. Variasi Interaksi

Djamarah dan Zain (2013:171-172) mengemukakan variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru. Dimana guru berbicara kepada anak murid.

Diantara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antara anak didik dapat saling menukar pendapat melalui keterampilan did, demonstrasi, atau diskusi.

Bila guru yang berbicara, dapat melalui beberapa kategori: *filling* persetujuan, penghargaan atau peningkatan, menggunakan pendapat anak didik, bertanya, ceramah, memberi petunjuk, dan mengkritik. Sebaliknya, anak didik dapat berbicara melalui pemberian respon dan pengambilan prakarsa. Bila guru mengajukan pertanyaan dapat juga divariasikan sesuai dengan *domain kognitif* dari Bloom. Pernyataan dapat diajukan keseluruhan kelas atau ditujukan kepada anak didik individual. Bila dilihat dari sudut kegiatan anak didik, maka dapat berbentuk: mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kelompok kecil, bekerja individual atau kelompok kecil, bekerja individual atau bekerja kelompok, membaca

secara keras atau secara pelan, melihat film, berkerja di laboratorium, baik bahasa maupun alam, bekerja atau belajar bebas, atau dapat juga menciptakan kegiatan sendiri.

1.4.3.3 Keterampilan Mengadakan Variasi

Usman (2013:84) Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses belajar mengajar, murid-murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.

1. Tujuan dan Manfaat

Usman (2013:84) menyatakan tujuan dan manfaat mengadakan variasi sebagai berikut:

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

2. Prinsip Penggunaan

Usman (2013:85) menyatakan prinsip penggunaan variasi adalah:

- a. Variasi hendaknya digunakan pada suatu maksud tertentu yang

relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesimbangan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

3. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Usman (2013:85-88) menyatakan komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi antara lain:

a. Variasi dalam Cara Mengajar Guru

- 1) Penggunaan variasi suara (*teacher voice*): variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dan gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- 2) Pemusatan perhatian siswa (*focusing*): memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dan dapat dilakukan oleh guru. Minsalnya dengan perkataan "perhatikan ini baik-baik," atau "Nah, ini penting sekali," atau "perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti."
- 3) Kesenyapan atau kebisuan guru (*teaches silence*): adanya kesenyapan, kebisuan, atau "selingan diam" yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menrangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada

keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan atau dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*): bila guru sedang berbicara atau sedang berinteraksi dengan siswa, sebaiknya menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya hubungan yang intim dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.
- 5) Gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya dengan menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti "tidak", mengangkat tangan keduanya berarti "apa lagi?"
- 6) Pergantian posisi guru didalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*): pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan

untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negatif.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunakan untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
 - b) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis sambil menghadap ke papan tulis.
 - c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
 - d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.
- b. Variasi dalam menggunakan alat atau media

Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*): alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini adalah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, foster, diorama, gambar, film, dan slide.
- 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*): suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang

divariasikan dengan indera lainnya.

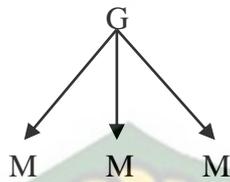
- 3) Variasi alat dan bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik): penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan, atau dimanipulasikan.
- 4) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audiovisual aids*): penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar-mengajar. Media yang termasuk AVA ini, misalnya film, televisi, radio. *Slide projector*, *Slide projector*, yang diiringi dengan penjelasan guru, tentu saja penjel.sannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

c. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Usman (2013:87-88) menjelaskan jenis interaksi (gaya interaksi) sebagai berikut:

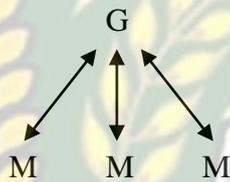
- 1) Pola guru-murid:

komunikasi sebagai aksi (satu arah)



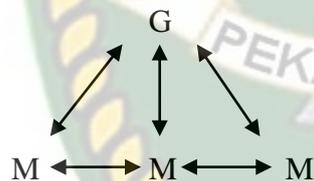
2) Pola guru-murid-guru:

ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi)



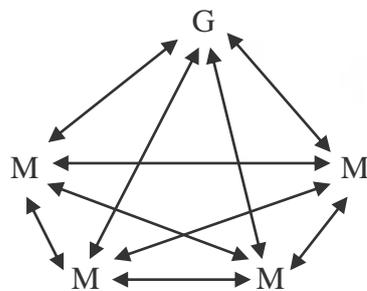
3) Pola guru-murid-murid:

ada balikan (*feedback*), siswa saling belajar satu sama lain.



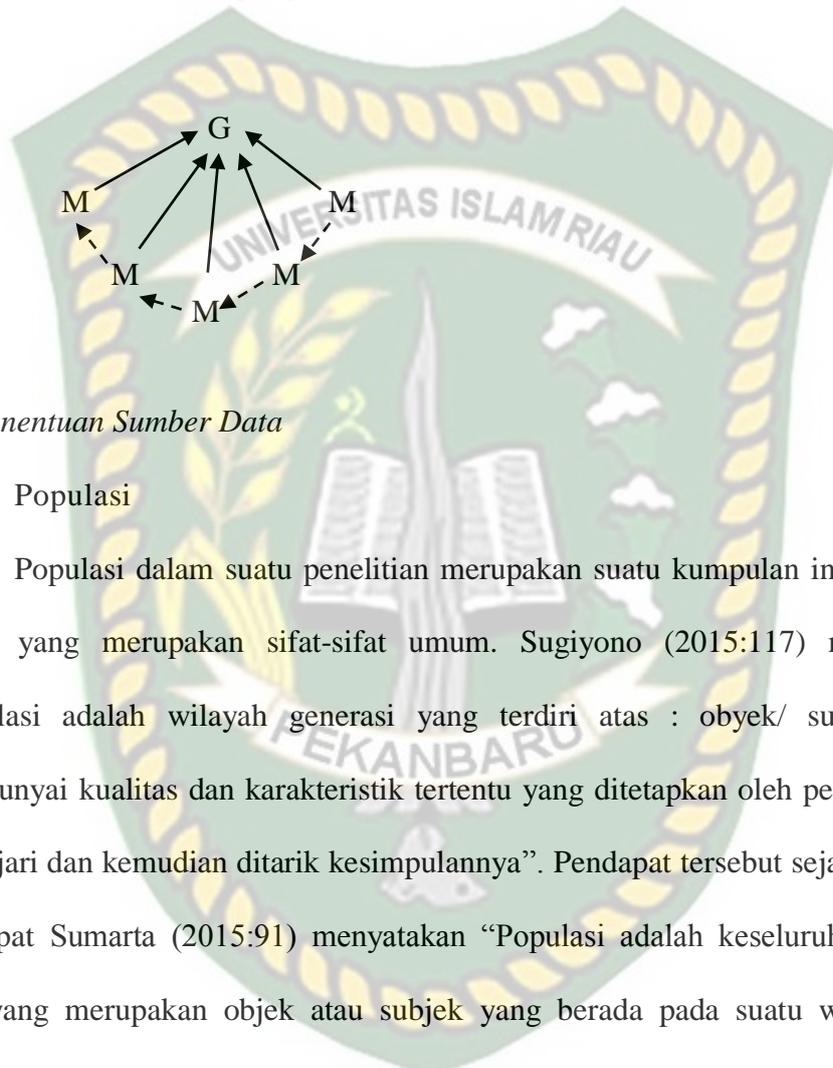
4) Pola guru murid, murid-guru, murid-murid:

Interaksi optimal antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, multi arah)



5) Pola melingkar:

Setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapat giliran.



1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan suatu kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2015:117) menyatakan "Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sumarta (2015:91) menyatakan "Populasi adalah keseluruhan sumber data yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian". Populasi penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun yang terdiri dari :

TABEL 1. POPULASI PENELITIAN

NO	Asal Sekolah	Populasi
1	SMP Negeri 1 Tandun	1 Orang
2	SMP Negeri 2 Tandun	1 Orang
3	SMP Negeri 3 Tandun	1 Orang
	Jumlah	3 Orang

1.5.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sugiyono (2015:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan populasi yang sedikit. Sumarta (2015:95) menyatakan “Sampling jenuh ialah pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga sebagai sensus”. Sampel pada penelitian ini adalah 3 orang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari :

TABEL 2. SAMPEL PENELITIAN

NO	Asal Sekolah	Sampel
1	SMP Negeri 1 Tandun	1 Orang
2	SMP Negeri 2 Tandun	1 Orang
3	SMP Negeri 3 Tandun	1 Orang
	Jumlah	3 Orang

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Setyosari (2010:3940) mengemukakan “Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-

variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka atau kata-kata”. Data dan informasi tentang kemampuan guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran dideskripsikan dan dianalisis seobjektif mungkin sesuai dengan permasalahan penelitian.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan penelitian ini langsung dilakukan di lapangan yaitu saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sumarta (2013:12) menyatakan “Penelitian lapangan / *field research* merupakan penelitian yang dilakukan dilapangan atau medan tertentu.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Sejalan dengan hal tersebut Moleong (2007:6) menyatakan “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendeskripsikan data secara akurat, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1.7.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti seperti yang diungkapkan oleh Sumarta (2013:87) “Observasi yaitu

melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat penelitian yang dilakukan”. Menurut Narbuko dan Achmadi (2013:70) “Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Jadi, metode ini digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung pada objek yang diteliti guna memperoleh informasi yang objektif. Dalam melakukan teknik ini penulis melakukan pengamatan secara langsung kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia, selanjutnya akan dicatat pada lembar observasi yang terlihat pada lampiran.

1.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data atau informasi dengan tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Setyadin dalam Gunawan (2013:160) “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015:194) menyatakan “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan variasi mengajar.

1.7.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini berupa data mengenai informasi penelitian yang sudah ada di tempat penelitian dan berupa foto-foto selama penelitian. Suharsaputra (2014:215) “Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sumarta (2013:87) menyatakan “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat kejadian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.” Dokumentasi yang penulis gunakan berupa foto dan catatan saat proses belajar mengajar guna memperkuat bukti penelitian yang dilakukan penulis.

1.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data model interaktif ialah sebagai berikut:

1.8.1 Pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif apa adanya dan dalam bentuk catatan-catatan kecil, kemudian dibuat catatan refleksi yang berisi komentar dari penulis atas fenomena yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengoleksian data mengenai *Pengembangan Variasi Mengajar Bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Se Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan lembaran observasi mengenai

variasi mengajar guru dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan dari teori Djamara dan Zain (2013).

1.8.2 Reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Adapun aspek yang akan direduksi dalam penelitian ini ialah keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri Se - Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

1.8.3 Data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui alat pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas perlu diolah dan dianalisis. Selanjutnya, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Data instrumen dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2004:71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \left(\frac{n}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = jumlah respon pada tiap komponen indikator, jumlah skor yang didapat

N = jumlah responden total, jumlah skor maksimal.

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan persentase terendah (% r) = $(1/4) \times 100\% = 25\%$
3. Mencari rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
4. Menentukan interval kriteria = $75\%/5 = 15\%$

Dengan demikian klasifikasi tingkatan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

TABEL 03. KLASIFIKASI TINGKATAN DALAM BENTUK PERSENTASE

No	Rentang Persentase	Predikat
1	85 < % skor ≤ 100	Sangat baik
2	70 < % skor ≤ 85	Baik
3	55 < % skor ≤ 70	Cukup baik
4	40 < % skor ≤ 55	Kurang baik
5	25 < % skor ≤ 40	Sangat tidak baik